
Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou

Training On Growth Monitoring Of Children In The Work Area Of Kayuwou Health Center

^{1*} **Dwi Erma Kusumawati**, ²⁾ **Nurjaya**, ³⁾ **Dias Astiza**

^{1,2,3)} Program Studi DIII Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
Jln. Thalua Konci No. 19 Mambo Barat Palu

*Email korespondensi: dwiermakusumawati@gmail.com
No hp: +62 8124200043

ABSTRAK

DOI:

-

Histori Artikel:

Diajukan:
8 Juli 2021

Diterima:
10 Agustus 2021

Diterbitkan:
23 Agustus 2021

Pemantauan pertumbuhan merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi dan anak balita agar meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu dengan memberikan penyuluhan dan unjuk kerja pada kader posyandu terkait pengukuran antropometri, pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan balita. Hasil menunjukkan bahwa posyandu yang tepat dalam pengukuran berat badan yaitu hanya sebanyak 15,3% dan tidak tepat sebanyak 84,7%, pengukuran panjang badan/tinggi badan hanya ada 4 Posyandu yang melakukan pengukuran panjang badan/tinggi badan dan dalam penggunaannya masuk dalam kategori tidak tepat. Untuk Posyandu yang tepat dalam pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan hanya sebanyak 1 Posyandu (7,7%). Setelah dilakukan penyuluhan dan unjuk kerja, seluruh posyandu mampu melakukan pengukuran berat badan, pengisian KMS dan Penentuan pertumbuhan balita dengan tepat (100%), kemudian posyandu yang melakukan pengukuran panjang badan/tinggi badan (4 posyandu) dapat melakukan pengukuran dengan tepat. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kader dalam pengukuran antropometri, pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan. Pengabdian masyarakat ini penting untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan kader agar mampu menentukan status gizi balita dengan baik dan benar.

Kata kunci: Posyandu; Pemantauan Pertumbuhan; Balita

ABSTRACT

Growth monitoring is part of the health service activities carried out for infants and toddlers. It aims to improve the quality of early childhood growth and health status of children. This community service is carried out simultaneously with posyandu activities by providing counseling and performance to posyandu cadres related to anthropometric measurements, filling KMS and determining the growth status of toddlers. The results show that the correct posyandu in measuring body weight is only 15.3% and incorrect as much as 84.7%, the measurement of body length/height is only 4 Posyandu that measure body length/height and in its use it falls into the category not exactly. For the correct Posyandu in filling KMS and determining growth status, only 1 Posyandu (7.7%). After counseling and performance, all posyandu were able to measure weight, fill in growth chart and determine the growth of toddlers correctly (100%), then posyandu that took measurements of body length/height (4 posyandu) could take measurements correctly. The conclusion of this community service shows an increase in cadres in anthropometric measurements, filling growth chart and determining growth status. This community service is important to provide knowledge and improve the skills needed by cadres to be able to determine the nutritional status of toddlers properly and correctly.

Keywords: Posyandu; Growth Monitoring; Toddler

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan 2015-2019 dijelaskan bahwa sasaran Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat terutama gizi ibu dan anak melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dalam perlindungan finansial dan pemerataan kesehatan.

Indonesia menduduki peringkat kelima dunia dengan angka lebih dari 7,6 juta anak yang pertumbuhannya tidak maksimal. Lebih dari sepertiga anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai dengan standar WHO untuk tinggi badan berbanding usia. Diperkirakan ada sekitar 2,8 juta anak Indonesia yang kurus (*wasting*), dan 3,8 juta anak Indonesia mengalami berat badan kurang dibandingkan usia (Clinton & Hillary Rodham, 2014).

Dalam penentuan pemantauan pertumbuhan dibutuhkan hasil pengukuran berat badan yang akurat. Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan diatur oleh pemerintah dalam undang-undang. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan menjelaskan pemantauan pertumbuhan merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi dan anak balita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal yang diarahkan untuk meningkatkan status kesehatan gizi, kognitif, mental dan psikolog anak. Pemantauan Pertumbuhan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya Pos Pelayanan Terpadu atau biasa di kenal dengan Posyandu.

Pada saat ini pemantauan pertumbuhan menjadi salah satu kegiatan utama di Posyandu dengan jumlah posyandu 283.370 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Alur kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu adalah: 1) pendaftaran balita yang datang, 2) pengukuran balita, 3) pencatatan hasil penimbangan, 4) penyuluhan oleh

petugas kesehatan, 5) pelayanan kesehatan (Luciasari, dkk. 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Luciasari et al 2018) menunjukkan bahwa masih banyaknya pengukuran berat badan hasil penimbangan yang tidak diplot pada KMS. Dengan tidak dilakukannya plotting tersebut penilaian pertumbuhan anak tidak didasarkan garis pertumbuhan pada KMS melainkan menggunakan sistem asal naik dan KBM (Kenaikan Berat Badan Minimal). Selain itu kegiatan konseling juga belum sepenuhnya dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Febry (2012) dalam jurnalnya tentang pemantauan pertumbuhan di Posyandu menunjukkan kemampuan tenaga pelaksana dalam melakukan penimbangan dan penilaian status pertumbuhan berdasarkan Kartu Menuju Sehat masih belum memadai dan seringkali anak mengalami gangguan pertumbuhan tidak dirujuk ke Puskesmas untuk tindak lanjut sebagaimana mestinya. Sarana yang digunakan oleh kader juga belum memadai sebab kader menggunakan timbangan yang tidak layak dan tidak dikalibrasi sehingga sering melakukan kesalahan dalam membaca hasil penimbangan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kayuwou Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala terdapat 13 Posyandu dengan jumlah kader 54 orang dan jumlah balita sebanyak 1058 orang. Beberapa Posyandu belum memiliki kader yang lengkap atau jumlah kader kurang dari 5 orang. Tingkat partisipasi masyarakat belum maksimal yang tercermin dari hasil D/S pada tahun 2018 yaitu 25,14% sedangkan target pada Dinas Kesehatan RI 2015 yang harus dicapai yaitu 85%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala Tahun 2018 diperoleh bahwa wilayah kerja Puskesmas Kayuwou memiliki prevalensi balita gizi kurang 2,5%. Hasil laporan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou dalam 6 bulan terakhir ditahun 2019 diperoleh gambaran bahwa prevalensi masalah gizi kurang sebanyak 6,52 %, gizi buruk 6,33%, sangat pendek 8,79 %, dan pendek 4,63%. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou

tentang penggunaan alat antropometri didapatkan bahwa dalam satu Posyandu hanya terdapat 1 atau 2 orang kader yang memahami penggunaan alat antropometri. Informasi dari kader juga menyebutkan bahwa alat antropometri yang digunakan masih belum memadai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan pada kader posyandu terkait pengukuran antropometri, pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan balita.

Dilakukan pengamatan untuk melihat kinerja kader dalam pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan) di meja 2, pengisian KMS dan Penentuan status pertumbuhan balita di meja 3. Kemudian diberikan penyuluhan kembali untuk mengevaluasi kegiatan kader posyandu.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan februari 2020. Lokasi penelitian kegiatan dilakukan di 13 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayuwou, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sindue Tobata adalah sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 102 kilometer dari ibu Kota Kabupaten Donggala ke arah Utara melalui Kota Palu. Berdasarkan posisi geografisnya di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Sirenja, di sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Sindue Tambusabora, di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar serta sebelah Timur bertasan dengan Kabupaten Parigi Mautong. Kecamatan Sindue Tobata mempunyai luas wilayah 211,92 Km² terbagi menjadi 6 desa yaitu Alindau, Oti, Sikara Tobata, Sindosa, Sipeso, dan Tamarenja.

Sebelum diberikan penyuluhan, kader posyandu dipersilahkan untuk mendemonstrasikan kegiatan posyandu dari

meja 1 hingga meja 5. Kemudian di ukur keterampilan ketepatan kader posyandu dalam pengukuran antropometri, pengisian KMS dan Penentuan status pertumbuhan balita. Ketepatan kader di Posyandu dalam Pengukuran antropometri, pengisian KMS dan Penentuan status pertumbuhan balita sebelum diberikan penyuluhan dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketepatan Kader Di Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri, Pengisian KMS Dan Penentuan Status Pertumbuhan Balita Sebelum Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou Tahun 2020

| Pre | Tepat | | Tidak tepat | | Total |
|---------------------------------------|-------|------|-------------|------|-------|
| | N | % | N | % | |
| Pengukuran Berat Badan | 2 | 15,3 | 11 | 84,7 | 13 |
| Pengukuran panjang badan/tinggi badan | 0 | 0 | 13 | 100 | 13 |
| Pengisian KMS | 1 | 7,7 | 12 | 92,3 | 13 |
| Penentuan Status pertumbuhan Balita | 1 | 7,7 | 12 | 92,3 | 13 |

Pengukuran berat badan yang tidak tepat sebanyak 84,7%. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan kader baru dan beberapa kader belum pernah mengikuti pelatihan dalam Pengukuran berat badan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri.M & Mardiana, 2018) di Brekat menunjukkan bahwa yang tidak tepat dalam penggunaan timbangan sebanyak 68%. Sedangkan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al., (2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul Propinsi D.I Yogyakarta menunjukka bahwa yang tidak tepat dalam penggunaan timbangan yaitu sebanyak 43,3%.

Pengukuran panjang dan tinggi badan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou dari 13 Posyandu hanya ada 4 Posyandu yang melakukan Pengukuran panjang badan dan

tinggi badan dan dalam pelaksanaannya masuk dalam kategori tidak tepat. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan kader baru dan beberapa kader belum pernah mengikuti pelatihan dalam Pengukuran berat badan. Sedangkan 9 Posyandu Lainnya masih menggunakan meteran baju dalam pengukuran panjang badan maupun tinggi badan.

Posyandu yang tepat dalam pengisian KMS yaitu hanya sebanyak 7,7%. Hal ini dikarenakan hanya 1 atau 2 orang kader yang diutus oleh Posyandu apabila ada pelatihan pengisian KMS yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Dalam pengisian KMS di Posyandu diperoleh bahwa dalam pengisian KMS yang tidak tepat sebesar 92,3%. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan kader baru dan beberapa kader belum pernah mengikuti pelatihan dalam pengisian KMS selain itu kurangnya penyaluran informasi dari Kader yang telah memahami tentang pengisian KMS dan kurangnya kemampuan bertanya pada kader yang telah mengikuti pelatihan . Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti, dkk. 2018) di Wilayah kerja Puskesmas Narmada menunjukkan bahwa yang tidak tepat sebanyak (74,6%) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Trisanti & Risnawati, 2017) tidak sejalan dengan penelitian ini, dimana posyandu yang masuk dalam kategori tidak tepat sebanyak 48,7%.

Penentuan status pertumbuhan balita di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Kayuwou dengan objek yang diteliti adalah kader. Dalam penentuan status pertumbuhan yang tepat hanya 7,7%. Hal ini dikarenakan hanya 1 atau 2 orang kader yang diutus oleh Posyandu apabila ada pelatihan pengisian KMS yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina, dkk. 2020) di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang 1 menunjukkan bahwa yang tepat dalam penentuan status pertumbuhan hanya 29,71%.

Dalam penentuan status pertumbuhan Balita yang tidak tepat sebesar 92,3%. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan kader baru dan beberapa kader belum pernah mengikuti

pelatihan dalam pengisian KMS. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti, dkk. 2018) di Wilayah kerja Puskesmas Narmada menunjukkan bahwa yang tidak tepat sebesar 74,6%, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desyi, & Octavia, 2017) di Puskesmas Karang Pule menunjukkan bahwa yang tidak tepat sebesar 71%

Setelah dilakukan observasi terhadap kinerja kader posyandu dalam pengukuran antropometri, pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan balita. Kemudian kader diberikan penyuluhan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri, pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan balita. Ketepatan kader di Posyandu dalam Pengukuran antropometri, pengisian KMS dan Penentuan status pertumbuhan balita setelah diberikan penyuluhan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketepatan Kader Di Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri, Pengisian KMS Dan Penentuan Status Pertumbuhan Balita Setelah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou Tahun 2020

| Post | Tepat | | Tidak tepat | | Total |
|---------------------------------------|-------|------|-------------|------|-------|
| | N | % | N | % | |
| Pengukuran Berat Badan | 13 | 100 | 0 | 0 | 13 |
| Pengukuran panjang badan/tinggi badan | 4 | 30,7 | 9 | 69,3 | 13 |
| Pengisian KMS | 13 | 100 | 0 | 0 | 13 |
| Penentuan Status pertumbuhan Balita | 13 | 100 | 0 | 0 | 13 |

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini telah terjadi peningkatan dan keterampilan dalam pengukuran antropometri, pengisian KMS dan penentuan status pertumbuhan balita. Selanjutnya disarankan

untuk dilakukan pelatihan kader untuk meningkatkan kinerja kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, R. dkk. (2020) 'Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019
- Clinton & Hillary Rodham (2014) 'Proyek Kesehatan Dan Gizi Berbasis Masyarakat (PKGBM) Untuk Mengurangi Stunting', *MCA-Indonesia*, 1(April).
- Desyi, P. & Octavia, N. (2017) 'Pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas kader di wilayah kerja puskesmas karang pule', 2(September), pp. 161–167.
- Febry, F. (2012) 'Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu', 3(3), pp. 166–171.
- Fitri.M, H. & Mardiana (2018) 'Jurnal Kesehatan Masyarakat J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat', 4(1), pp. 43–47.
- Kemkes, R. (2011) *Buku Panduan Kader Posyandu*.
- Luciasari, E. dkk. (2018) '(Qualitative Study Implentation Of Child Growth Monitoring', 41(1), pp. 41–54.
- Nurbaiti, L.dkk. (2018) 'Pengisian KMS Di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada (Correlation between Posyandu Cadre Knowledge Level about KMS and Completeness of KMS Filling in the Narmada Health Center Work Area)', 1(1), pp. 1–7.
- Trisanti, I. and Risnawati, I. (2017) 'Motivasi Kader Dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Di Kabupaten Kudus', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), p. 1. doi: 10.26751/ijb.v1i1.221.